

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan cara untuk mengungkapkan kebenaran yang objektif. Kebenaran tersebut merupakan tujuan, sementara metode itu adalah cara. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkapkan benar-benar berdasarkan bukti ilmiah yang kuat. Oleh karena itu, metode dapat diartikan pula sebagai prosedur atau rangkaian cara yang secara sistematis dalam menggali kebenaran ilmiah. Sedangkan penelitian dapat diartikan sebagai pekerjaan ilmiah yang harus dilakukan secara sistematis, teratur dan tertib, baik mengenai prosedurnya maupun dalam proses berfikir tentang materinya (Nawawi dan Martini dalam Prastowo, 2011).

Metode penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang banyak digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012) “penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya keberhasilan suatu penelitian itu berujung pada metode apa yang dapat kita ambil sebagai suatu petunjuk arah kita dalam melakukan suatu penelitian. Sebuah metode mempunyai proses arahan untuk mengarahkan kita sebagai peneliti dalam melakukan penelitian agar dapat sesuai dengan tujuan dari penelitian itu sendiri, oleh sebab itu diharuskan agar setiap peneliti memiliki ketelitian dalam mengambil sebuah metode yang akan dipergunakan dalam sebuah penelitian. Bentuk dari penelitian ini yaitu merupakan studi deskriptif, yang memfokuskan penelitian pada kajian penggunaan hak pilih pada Pemilihan Kepala Daerah 2013 Kabupaten Majalengka.

Metode penelitian studi deskriptif digunakan oleh penulis karena dipandang penelitian ini memerlukan validitas data yang memerlukan tahapan yang sangat mendalam. Oleh sebab itu peneliti menggunakan metode ini dikarenakan hal-hal

yang diambil oleh peneliti merupakan suatu objek penelitian yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sudah lampau atau yang fenomena yang sedang terjadi yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah yang aktual. Peneliti merasakan metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian studi deskriptif, karena dengan menggunakan metode ini peneliti dapat menggambarkan secara detail mengenai Partisipasi politik warga masyarakat kabupaten majalengka dalam Pemilihan Kepala Daerah

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode studi deskriptif menjadi fokus penelitian mengenai Pengaruh Kesadaran Politik Warga Masyarakat terhadap Tingkat Partisipasi Politik dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Deskriptif di Kabupaten Majalengka)

B. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Menurut Baden (dalam Idrus, 2009, hlm. 23) pendekatan kualitatif ialah “Pelaksanaan dalam penelitian kualitatif berdasarkan pada situasi wajar (natural setting) atau yang sering disebut sebagai metode naturalistik”. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000, hlm. 3) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

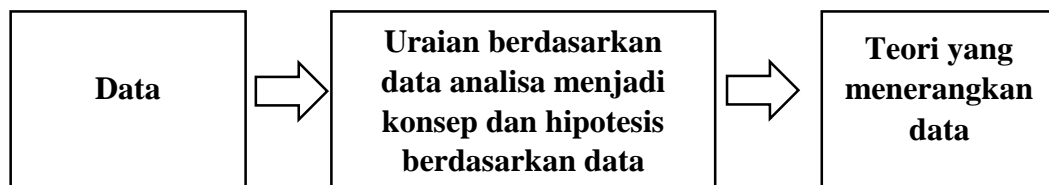
Berdasarkan dari pendapat di atas, bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi pokok penelitian ialah peneliti itu sendiri. Hal itu dilakukan agar penelitian dapat berjalan senatural mungkin tanpa arahan dari siapapun, agar penelitian dapat menghasilkan data yang akurat selain itu penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang situasi-situasi di lapangan apa adanya. Penguasaan konsep dan teori dilakukan oleh peneliti secara mendalam, yang dapat menghasilkan data atau informasi sesuai apa adanya (wajar) dan dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Stuart A Schlegel (dalam Danial, 2009, hlm. 60) menegaskan bahwa data sebagai sumber teori yang artinya “Teori yaitu penjelasan dari pada penomena

sebenarnya dikembangkan oleh peneliti selama ia mengadakan penelitian dari data yang dikumpulkan”. Secara grafis dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1

Teori *grounded* dari Stuart S Schlegel



Sumber: Danial, E. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan

Dari bagan di atas menjelaskan bahwa, teori *grounded* membahas penjelasan dari pada fenomena yang sebenarnya dikembangkan oleh peneliti selama melaksanakan penelitian. Penelitian tersebut memerlukan pengembangan konsep-konsep dan teori dari sejumlah data di lapangan yang berisi berbagai permasalahan nyata yang terjadi di lapangan dan mencari solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Penelitian yang akan diambil dalam penelitian ini ialah mengenai partisipasi politik masyarakat dalam penggunaan hak pilih pada pilkada 2013, yang mana pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini agar mendapatkan gambaran secara nyata tentang sejauh mana partisipasi politik masyarakat pendatang dalam penggunaan hak pilih pada pilkada 2013 di Kabupaten Majalengka.

Pada penelitian kualitatif, peneliti dapat terjun langsung dalam melakukan penelitian agar mendapatkan data secara nyata yang sebenarnya terjadi di lapangan, bukan sekedar spekulasi yang terjadi di lapangan atau dari seorang peneliti yang lain. Penggunaan pendekatan kualitatif, dimaksudkan agar peneliti mampu melaksanakan penelitian ini dan mendapatkan data nyata yang bersumber di lapangan, sehingga memperoleh data yang akurat dan valid untuk menyusun penelitian ini.

Dengan demikian, pendekatan kualitatif sangat tepat sekali digunakan dalam penelitian ini, karena yang pertama bahwa masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu mengenai partisipasi politik masyarakat pendatang dalam penggunaan hak pilih pada pilkada tahun 2013 dibutuhkan data lapangan yang sangat akurat, yang kedua pendekatan kualitatif ini dapat melihat hubungan interaksi antara masyarakat dengan peneliti.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Penelitian ini ditujukan kepada masyarakat Majalengka serta para aparatur desa secara umum Kab. Majalengka dan peran dari KPU dalam menyelenggarakan Pilkada sebagai kegiatan politik dalam berdemokrasi. Subjek penelitian yang menjadi sampel penelitiannya seperti dikemukakan oleh Nasution (2001, hlm. 32) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara "*purposive*" bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjukan orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjukan orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut "*snowball sampling*" yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Dilihat dari pengertian di atas, subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara tetap atau yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, maka subjek dalam penelitian ini akan ditentukan secara langsung oleh peneliti dengan mempertimbangkan keterkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Subjek tersebut ada yang bersifat menyeluruh, yaitu melibatkan masyarakat, yang dimaksudkan untuk mengamati gambaran segala aktivitas masyarakat dan aparatur desa secara umum melalui observasi. Namun, ada juga subjek yang ditentukan secara khusus dengan maksud untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk dijadikan sampel penelitian. Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Aparatur KPU
Sebagai aparatur pemerintahan yang berfungsi membantu program pemerintah dari segi pemilihan umum, dan dalam penyampaian sosialisasi pemilu kepada para masyarakat.
- b. Tokoh Partai Politik
Sebagai pembantu pelaksanaan mekanisme pemilihan umum dalam mengumpulkan masa untuk dalam memilih partai politik peserta pemilu.
- c. Tokoh Masyarakat
Sebagai salah satu pendukung pelaksanaan pemerintah dalam segi pemilihan umum.
- d. Masyarakat sebagai subjek utama dalam penelitian ini yang berperan sebagai partisipasi dalam kegiatan politik khususnya penggunaan hak pilih pada pilkada tahun 2008 dan 2013.

Hal ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan perbandingan antara pernyataan yang satu dengan yang lainnya, sehingga peneliti dapat memperoleh data dari berbagai pernyataan yang disampaikan oleh para subjek penelitian. Dengan demikian, penjelasan di atas merupakan perolehan data yang akan didapat oleh peneliti, dengan membandingkan antara pernyataan yang satu dengan yang lain. Data yang didapat kemudian dicek kembali kebenarannya, sehingga menghasilkan data yang benar-benar valid dan mendukung kredibilitas yang telah ditemukan oleh peneliti.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Majalengka Secara geografis Kabupaten Majalengka terletak di bagian timur Propinsi Jawa Barat yaitu Sebelah Barat antara 108003'–108019' Bujur Timur, Sebelah Timur 108012'–108025' Bujur Timur, Sebelah Utara antara 6036'–6058' Lintang Selatan dan Sebelah Selatan 6043'–7044'

Lintang Selatan, dengan batas-batas wilayahnya :

- a. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Tasikmalaya
- b. Sebelah Barat, berbatasan dengan Kabupaten Sumedang

- c. Sebelah Utara, berbatasan dengan Kabupaten Indramayu
- d. Sebelah Timur, berbatasan dengan Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Kuningan.

Luas Wilayah Kabupaten Majalengka adalah 1.204,24 Km², berarti Kabupaten Majalengka hanya sekitar 2,71 % dari luas Wilayah Propinsi Jawa Barat (yaitu kurang lebih 44.357,00 Km²) dengan ketinggian tempat antara 19 – 857 m diatas permukaan laut.

Jumlah Pemerintahan terendah di Kabupaten Majalengka berdasarkan satuan lingkungan setempat terdiri dari 2.239 Rukun Warga/Rukun Keluarga dan 6.559 Rukun Tetangga, dengan rasio RT terhadap RW sebesar 3. Secara Administratif pada akhir Tahun 2014 Kabupaten Majalengka terdiri dari 26 Kecamatan dan 343 Desa. Dari 343 desa tersebut 330 berstatus desa

dan 13 berstatus kelurahan. Bila dilihat dari klasifikasi desanya terdapat 292 desa swadaya mula, 34 desa swadaya madia, 7 desa swakarya mula, 9 desa swakarya madia dan 1 desa swasembada mula.

Jumlah penduduk Kabupaten Majalengka pada tahun 2014 berdasarkan hasil Estimasi Penduduk 2014 adalah 1.185.450 jiwa terdiri dari 592.375 jiwa laki -laki dan 593.075 jiwa perempuan. Dari data tersebut terlihat bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki - laki dengan sex ratio 99.88. Rata-rata kepadatan penduduk Kabupaten Majalengka pada tahun 2014 adalah 984 Jiwa/Km², kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Jatiwangi dengan kepadatan 2.095 Jiwa/Km² dan kepadatan terendah berada di Kecamatan Kertajati dengan kepadatan 309 Jiwa/Km². (Sumber : Sekretariat Daerah Kabupaten Majalengka)

Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut karena:

- a. Rendahnya tingkat kesadaran politik warga masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah Majalengka.
- b. Kurangnya sosialisasi mengenai Pilkada terhadap penggunaan hak pilih pada masyarakat sekitar Majalengka.
- c. Rendahnya partisipasi politik warga masyarakat terhadap Pemilihan Kepala Daerah Majalengka.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Dalam hal ini, untuk menjawab permasalahan dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan hal yang terpenting dalam proses penelitian, dikarenakan dengan menggunakan teknik pengumpulan data akan mempermudah peneliti mendapatkan sebuah jawaban atau data yang dibutuhkan selama melakukan penelitian. Hal serupa diungkapkan oleh Idrus (2009, hlm. 99) yang mengatakan bahwa: “Untuk menjawab problematika penelitian dalam mencapai tujuan dan membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan dalam rancangan penelitian, diperlukan data. Untuk memperoleh data yang dimaksud, seorang peneliti biasanya menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.”

Pendapat tersebut diperkuat oleh Sugiyono (2012, hlm. 62) yang menyatakan bahwa: “Langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan”.

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan langkah yang paling penting karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan suatu data, diharapkan peneliti dapat memilih teknik pengumpulan data dengan teliti, agar data yang diharapkan dapat bermutu dalam sebuah penelitian yang sedang berlangsung. Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara, studi dokumentasi, studi litelatur dan observasi, itu semua dilakukan agar mendapatkan data yang sesuai dengan gambaran kejadian nyata di lapangan.

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karenanya dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis

yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. (Prof.Dr. Sugiyono, 2012, hlm. 138)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, maka dari itu peneliti menggunakan wawancara untuk mendapatkan data secara mendalam. (Prof.Dr. Sugiyono, 2012, hlm. 138)

Adapun maksud mengadakan wawancara dalam suatu penelitian kualitatif, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2010, hlm. 186), antara lain:

Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Berdasarkan pendapat diatas, tujuan mengadakan wawancara ialah mendapatkan informasi lebih luas, mulai dari kejadian masa lalu, kejadian yang sedang berlangsung, dan kejadian yang diharapkan dimasa yang akan datang. Kegiatan wawancara ini akan dilakukan secara terus menerus sampai data yang didapat dirasa sudah cukup untuk bahan yang diperlukan dalam penelitian ini. Data yang didapat dari hasil wawancara tersebut akan diolah oleh peneliti untuk menunjang penelitian yang dilakukan.

Dengan demikian Wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman terstruktur mengenai permasalahan yang akan diteliti, yang akan diajukan kepada aparaturnya Kota Majalengka, KPU Kab. Majalengka, masyarakat asli dan pendatang kota Majalengka. Peneliti memilih responden atau yang diwawancarai tersebut berdasarkan tujuan bahwa mereka adalah sumber-sumber yang sangat tepat dimana peneliti mengetahui bahwa responden atau yang diwawancarai tersebut mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat pendatang dalam penggunaan hak pilih pada Pilkada 2013.

b. Observasi

Observasi dalam suatu penelitian merupakan instrumen yang paling utama, karena peneliti mendapatkan suatu gambaran yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap apa yang akan diteliti. Menurut Endang Danial (2009, hlm. 77) menyatakan bahwa: “Observasi ialah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Observasi merupakan langkah awal untuk memperoleh data yang diperlukan”.

Observasi dalam penelitian ini bertujuan agar penulis memperoleh gambaran yang mendalam mengenai Pengaruh kesadaran politik warga masyarakat terhadap tingkat partisipasi politik dalam pemilihan Kepala Daerah. Dalam proses observasi ini penulis telah melakukan pra-penelitian di salah satu desa di Majalengka yaitu desa Bantarujeg dan mendapatkan gambaran awal mengenai masalah-masalah yang akan diteliti di Kabupaten Majalengka dari beberapa narasumber yang ditemui oleh penulis secara random.

Dengan demikian Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan observasi peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung dan mendalam mengenai objek yang akan diteliti agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mendapatkan sumber data yang akurat tentang kehidupan sosial.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari dan menganalisis dokumen-dokumen, catatan-catatan yang penting dan berhubungan serta dapat memberikan data-data untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Dalam teknik pengumpulan data seperti yang telah diutarakan oleh Basrowi dan Suwandi di atas, bahwa teknik pengumpulan data dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dapat menghasilkan catatan-catatan penting sebagai sumber data, karena banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian.

Menurut Danial (2009, hlm. 79) menyebutkan bahwa studi dokumentasi adalah “Mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi

sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa dalam teknik pengumpulan data studi dokumentasi, peneliti mencari sumber data seperti dokumen atau foto-foto saat pemilihan kepala daerah yang dapat digunakan peneliti untuk menganalisis data-data dalam penelitian, guna mempermudah penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti.

d. Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data yang memerlukan sumber berupa buku-buku, dan berbagai perangkat media baik dari media masa maupun media elektronik. Pada tahapan ini peneliti melakukan apa yang disebut dengan kajian pustaka, yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Teori merupakan landasan bagi peneliti untuk memahami persoalan yang akan diteliti dengan benar dan sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti, dan juga sebagai bahan rujukan untuk mengumpulkan sejumlah literatur, dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Dalam proses pengembangan instrumen pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pengujian validitas data, pengujian ini diperlukan mengingat bahwa penelitian kualitatif sering sekali diragukan keabsahan datanya (validitas data), oleh karena itu dibutuhkan cara untuk dapat memenuhi kriteria kredibilitas data tersebut. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 270) menegaskan bahwa: “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *defendability* (reliabilitas), dan *confirmability*

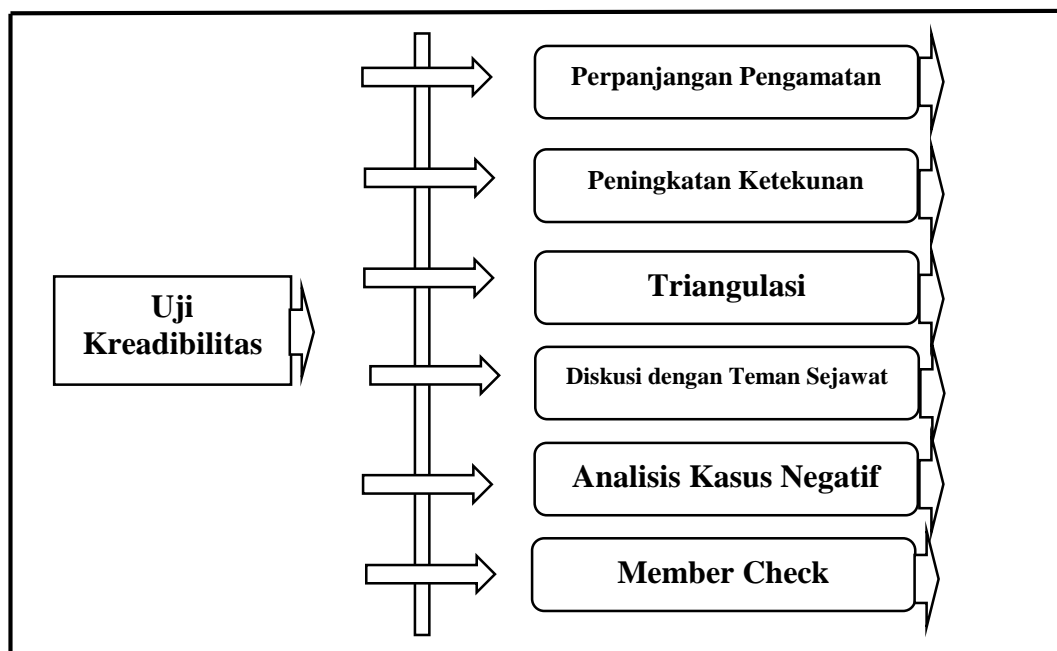
(obyektivitas)”. Dari pernyataan tersebut menegaskan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari empat tahapan, dimana setiap tahapan tersebut memiliki fungsinya masing-masing dalam menentukan keabsahan data yang diperoleh.

Selanjutnya oleh Sugiyono (2012, hlm. 270-277) menjelaskan mengenai uji keabsahan tersebut sebagaimana berikut:

a. Uji Kreadibilitas

Dalam pengujian kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara pengujian. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 270) menegaskan sebagaimana berikut: “Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.”

Gambar 3.2
Uji Kredibilitas Data dalam Penelitian Kualitatif menurut Sugiyono



Sumber: Sugiono, 2012 hlm. 270

1) Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan yaitu untuk menguji kredibilitas data penelitian, yang difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali kepada sumber data asli atau sumber lain ternyata tidak benar, maka peneliti harus melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam.

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dengan memperpanjang masa observasi berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 271) mengemukakan bahwa:

Dengan memperpanjang masa observasi maka hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tiak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Dengan diadakannya perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin dekat, ketika hal ini sudah terjadi, maka narasumber akan semakin terbuka kepada peneliti dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Setelah adanya keterbukaan dari nara sumber, peneliti bisa mengecek kembali apakah data yang sudah didapatkan tetap sama atau ada bedanya, ketika terjadi perbedaan maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Dengan demikian, perpanjangan waktu penelitian untuk menguji keabsahan suatu data sangat diperlukan dilapangan. Perpanjangan waktu pengamatan dalam penelitian akan berdampak positif terhadap peneliti, karena akan menimbulkan kedekatan antara peneliti dengan narasumber. Kedekatan yang tercipta dapat menghasilkan data yang lebih valid atau kredibel. Bila semua data telah dicek kebenarannya, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri.

2) Meningkatkan Ketekunan

Menurut Sugiyono meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena dengan meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan mengecek kembali hasil penelitiannya apakah benar atau ada yang salah, ketika mengecek kembali ternyata ada kesalahan, maka peneliti bisa memperbaiki data tersebut sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan mendalam untuk mendapatkan kepastian data, oleh karena itu peneliti pun membaca berbagai referensi dari berbagai sumber dan hasil penelitian yang berkaitan dengan temuan peneliti.

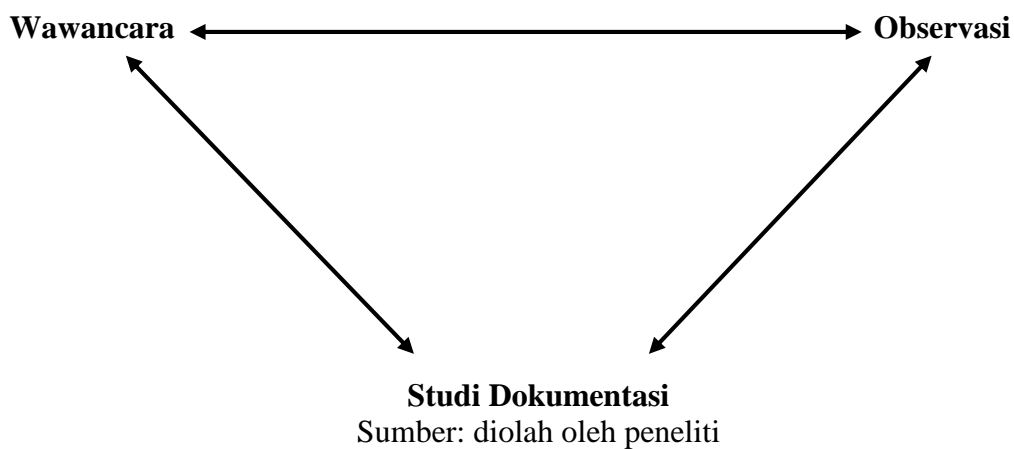
Dengan demikian, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat menghasilkan kepastian data dan keakuratan data secara sistematis tentang apa yang diamati. Proses pengamatan memerlukan berbagai sumber penunjang untuk dapat menunjang keberhasilan penelitian seperti, membaca berbagai referensi dari sumber yang berkaitan dengan temuan peneliti.

3) Triangulasi

Dalam triangulasi, peneliti melakukan pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber dan melalui pengecekan terhadap observasi lapangan, catatan lapangan, studi literatur serta berdiskusi dengan narasumber terhadap data yang diperoleh peneliti untuk memastikan kebenaran data.

William Wiersma (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 273) mengemukakan bahwa : *“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures”*. Triangulasi dalam pengujian ini diartikan dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Agar mendapatkan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu, seperti pada contoh gambar sebagai berikut:

Gambar 3.3
Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data



a) Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 241) triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-benda dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh dari responden yang telah diteliti.

b) Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 241) mengungkapkan bahwa triangulasi teknik merupakan pengumpulan data yang berbeda-beda dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data dapat diperoleh dengan cara wawancara, setelah itu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisisioner.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam ketiga teknik pengujian kredibilitas data dapat menghasilkan data yang sama sehingga dapat menyimpulkan hasil penelitiannya. Namun data yang diperoleh berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang diperoleh benar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tujuan dari triangulasi data yaitu untuk mengecek kebenaran data dan membandingkannya dengan data yang telah diperoleh

dari sumber lain. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan sumber data yang berbeda.

4) Analisis Kasus Negatif

Dalam hal ini peneliti mencari data yang berbeda dengan data yang sudah ditemukan sampai data tersebut sudah tidak lagi bertentangan dengan temuan. Apabila data tersebut sudah sesuai dengan data yang ditemukan, dengan kata lain data tersebut sudah dapat dipercaya kebenarannya.

Menurut Sugiyono, (2012, hlm. 275) menjelaskan bahwa: “Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu”. Selanjutnya Sugiyono (2012, hlm. 275) menegaskan sebagaimana berikut:

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang ditemukan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

Dilihat dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap ini, peneliti akan benar-benar mencari data dari berbagai sumber yang bersangkutan dengan penelitian sampai data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut menyatakan hal yang sama.

5) Menggunakan Bahan Referensi

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 275) menyatakan bahwa: “...yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti”.

Yang dimaksud dari pernyataan di atas adalah adanya bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian, sebagai contoh rekaman wawancara, catatan hasil wawancara, foto-foto yang dapat membantu dalam melaksanakan penelitian kualitatif sehingga data tersebut dapat dipercaya kebenarannya.

6) Mengadakan Member Check

Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan terhadap data yang sudah diperoleh dari pemberi data, apakah data yang diberikan oleh pemberi data sudah memenuhi kebenaran atau valid. Data yang yang diperoleh peneliti harus sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh pemberi data guna keabsahan data dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 276) menyatakan bahwa: “*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.” Tujuan dari *membercheck* menurut Sugiyono (2012: 276) adalah: “Tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan”.

Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *member check* kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti yakni agar memperoleh kebasahan data dalam penelitian.

b. *Transferability* (Validitas Eksternal)

Dalam hal ini peneliti menyusun laporan dengan uraian yang terperinci, jelas dan sistematis agar dapat dimengerti oleh orang lain dalam melakukan penelitian kualitatif, semua itu dilakukan agar dapat menghasilkan temuan yang dapat dimengerti oleh pembaca atas hasil dari penelitian kualitatif.

Dalam hal ini Sugiyono, 2012, hlm. 276 menjelaskan bahwa:

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai transfer yang digunakan harus berkenaan dengan pertanyaan yang diajukan, guna mencapai hasil penelitian yang dapat diterapkan dalam situasi lain, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatifnya, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti harus membuat laporannya secara terperinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya .

c. *Dependability* (Reliabilitas)

Dalam hal ini selama peneliti melakukan penelitian, peneliti dibimbing dan diarahkan oleh pembimbing untuk menguji reliabilitas dalam memasukan seluruh proses penelitian yang bertujuan agar penulis mendapatkan hasil penelitian di lapangan dan dapat mempertanggungjawabkan keseluruhan data penelitian di lapangan. Mulai dari penentuan masalah, menentukan sumber data, terjun ke lapangan, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, hingga sampai pembuatan kesimpulan dan saran. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 368) menjelaskan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merefleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji *dependability*.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui, dalam melakukan penelitian kualitatif memerlukan data dari lapangan agar dapat di audit kedalam proses penelitian agar mendapatkan hasil penelitian di lapangan dan dapat mempertanggungjawabkan keseluruhan data penelitian di lapangan.

d. *Confirmability* (Obyektivitas)

Dalam hal ini, peneliti menguji hasil penelitian tersebut secara berkaitan mulai dari proses penelitian sampai dengan mendapatkan hasil dari penelitian di lapangan. Karena pada dasarnya ketika suatu penelitian ada data tetapi tidak ada proses, maka penelitian tersebut diragukan konfirmabilitinya. Konfirmabiliti berarti peneliti menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 368) menjelaskan bahwa:

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut juga dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

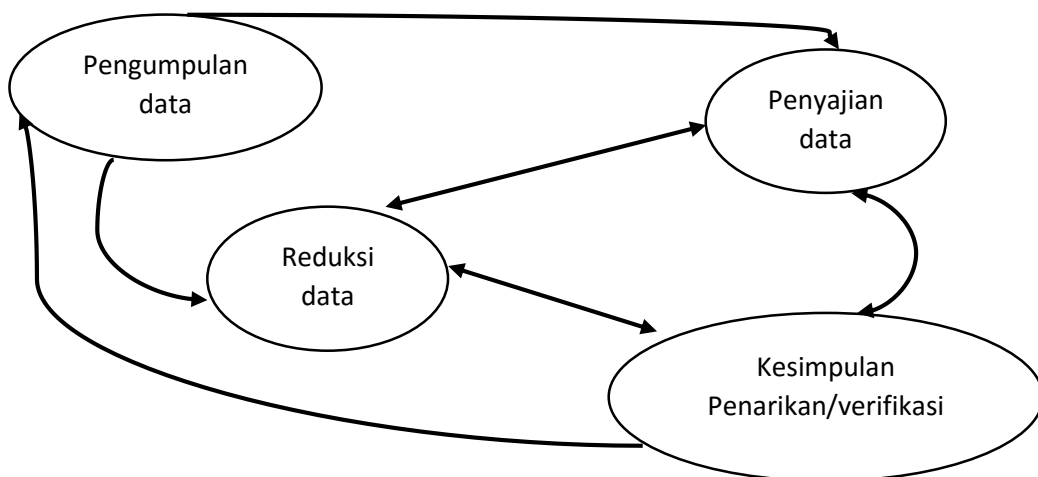
Dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penelitian kualitatif memerlukan pengujian dalam proses penelitian, hal tersebut dilakukan guna menghasilkan penelitian yang dapat diterima oleh khalayak banyak.

Dengan demikian penelitian ini menggunakan pengujian dependability yaitu dengan cara melakukan auditing terhadap keseluruhan proses penelitian, caranya dilakukan oleh auditor yang independent, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif banyak memerlukan sumber data dalam melakukan penelitian tersebut, karena itu semua dapat memberikan gambaran lebih dalam proses penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ini dapat dikumpulkan dan dikerucutkan sesuai dengan kebutuhan untuk lebih lanjut dideskripsikan dalam bentuk laporan .

Gambar 3.4
Komponen-komponen Analisis Data



Sumber: Huberman dan Miles (dalam Idrus, M. 2009, hlm. 148)

Dengan demikian analisis data dilaksanakan dalam suatu proses penelitian dalam sistem analisis data. Dalam proses pelaksanaannya analisis data dilakukan secara berkesinambungan dan harus secara intensif agar mendapatkan hasil dalam penelitian.

Menurut Huberman dan Miles (dalam Idrus, 2009, hlm. 146-147), analisis data kualitatif dibagi dalam tiga cara, yaitu:

1. Reduksi Data

Dalam hal ini reduksi data merupakan proses pemilihan data dalam penelitian dengan memilih hal-hal yang pokok yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan dengan proses penelitian berlangsung dengan tidak menunggu data terkumpul banyak, pada penelitian kualitatif reduksi data dapat dilakukan selama proses penelitian berlangsung.

Pada tahap reduksi data hal ini merupakan bagian dari kegiatan analisis dari peneliti dalam memilih data mana yang akan dipakai atau dibuang. Dengan kata lain selama melakukan penelitian peneliti akan mendapatkan banyak catatan lapangan. Catatan tersebut bukan semata-mata data yang akan ditampilkan dengan cara memilih data yang akan dijadikan rancangan dalam proses penelitian. Hal serupa diungkapkan oleh Nasution (2001, hlm. 129) yang menyatakan:

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mencari, menggolongkan, mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil Angket dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai dengan masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

Dilihat dari pengertian diatas penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti akan menghasilkan data yang banyak, kompleks, dan rumit, oleh karena itu, dengan reduksi data peneliti akan mencari, menggolongkan, dan mengarahkan hasil penelitian pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti untuk kemudian data dimasukan ke dalam laporan penelitian. Karena hal itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik reduksi data.

2. Display Data

Dalam teknik ini setelah data dalam penelitian selesai di reduksi tahap selanjutnya ialah penyajian data atau yang disebut *Display Data* dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori dalam hal pemisahan data. Huberman dan miles (dalam Idrus, 2009, hlm. 151) memaknai penyajian data sebagai “Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.

Dalam proses penyajian data dan reduksi data merupakan kegiatan yang terkait dalam penelitian yang berlangsung, selama proses penelitian belum berakhir dan sebelum laporan hasil penelitian selesai bila belum yakin terhadap hal yang diteliti telah dipaparkan atau disajikan maka, *display* data tetap berlanjut.

Dengan demikian *display* data dapat disimpulkan bahwa dengan *mendisplay* data, akan memudahkan kita untuk memahami apa yang terjadi di lapangan, merencanakan apa yang akan di kerjakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dari data-data yang diperoleh di lapangan . oleh karena itu agar peneliti tidak terjebak dalam tumbukan data dari lapangan yang banyak, peneliti melakukan *display* data atau penyaji data yang dilakukan lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian singkat.

Display data pada penelitan ini, dipergunakan untuk menyusun informasi mengenai partisipasi politik masyarakat pendatang dalam penggunaan hak pilih pada pemilu tahun 2014, serta hal apa saja yang dilakukan masyarakat khususnya masyarakat pendatang untuk dapat turut serta dalam hal berpartisipasi pada pemilu tahun 2014 di Kampung Rawa Sentul Desa Jayamukti Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi untuk menghasilkan suatu gambaran dan hasil penelitian secara terperinci.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini merupakan tahapan akhir dalam proses pengumpulan data yaitu, penarikan kesimpulan yang mana kesimpulan ini merupakan kesimpulan awal yang sifatnya masih sementara, dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti lain yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Hal serupa diungkapkan oleh Idrus (2009, hlm. 151) yang menyatakan bahwa:

Penarikan kesimpulan dapat saja berlangsung saat proses pengumpulan data berlangsung, baru kemudian dilakukan reduksi dan penyajian data. Hanya saja ini perlu disadari bahwa kesimpulan yang dibuat itu bukan sebagai kesimpulan final. Hal ini karena setelah proses penyimpulan tersebut, peneliti dapat saja melakukan verifikasi hasil temuan ini di lapangan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa dalam analisis data dapat dilakukan dengan cara memilih-milih data yang akan digunakan untuk nanti disajikan dalam bentuk laporan penelitian secara terperinci dan menyeluruh dengan

pola hubungannya agar data yang dihasilkan dari penelitian mudah dimengerti baik oleh peneliti maupun orang lain.

Selanjutnya Meleong (2010, hlm. 192) menjelaskan “Penerikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah dua tahap sebelumnya benar-benar sudah dilakukan dengan baik dengan bentuk pernyataan singkat serta mudah dipahami”. Selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik yaitu:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Sebagaimana pernyataan Meleong tersebut dengan jelas menggambarkan urutan proses dalam analisis data, mulai dari penggolongan data, pendeskripsian data, hingga difokuskan pada substantif fokus penelitian. Nasution (2001: 129) menyatakan bahwa kesimpulan atau verifikasi sebagai berikut : “Upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian”.

Berdasarkan uraian tersebut maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan bisa berkembang setelah melakukan penelitian lapangan.

Dengan demikian penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru berupa deskripsi atau bahkan gambaran suatu objek yang sebelumnya masih tidak jelas sehingga setelah diteliti akan menjadi data yang akurat, bisa berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Oleh karena itu, yang akan penulis lakukan lapangan yaitu untuk mencari makna dari data yang akan dikumpulkan, untuk mencapai suatu kesimpulan yang tepat, kesimpulan tersebut akan diverifikasi selama penelitian berlangsung, agar menjamin validitas penelitian dan dapat dirumuskan menjadi sebuah kesimpulan akhir yang akurat.

Kesimpulan/verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sehingga dapat menyimpulkan apa yang terjadi dan menggambarkan peranan masyarakat pendatang dalam penggunaan hak pilih pada pemilu 2014.

Dalam tahapan ini, data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah sesuai susunan kebutuhan peneliti dari informasi yang telah dikumpulkan. Setelah itu, dilakukan analisis data untuk mencari kebenaran dalam menjawab fokus masalah.

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 244) mengenai analisis data bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga sangat mudah dipahami, data temuannya dapat diimpormasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 244) bahwa:

Data analysis is critical to the qualitative research process. It is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated. Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Menurut Spradley 1980 (dalam Sugiyono, 2012. hlm 244) mengemukakan mengenai analisis data yakni: “Analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola”.

Merujuk pada pendapat di atas maka dalam penelitian ini, pengolahan dan analisis data yang dilakukan peneliti yaitu proses menyusun, serta mencari kaitan isi dan data yang telah diperoleh. Maka dari itu Nasution (2003, hlm. 14) mengemukakan bahwa “dalam penelitian kualitatif mula-mula dikumpulkan data empiris, dari data-data yang ditemukan pola atau tema, jadi ada penemuan dan kelak dapat dikembangkan menjadi sebuah teori”.

F. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian ada tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian yaitu, memilih permasalahan, menentukan judul permasalahan, dan menentukan lokasi penelitian. Pada tahap pertama dalam penelitian, peneliti menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu agar jalannya penelitian dapat berjalan dengan baik, hal itu tertuang dalam pembuatan proposal penelitian yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, lokasi serta subjek penelitian. Tujuan dari semua itu ialah untuk menyesuaikan antara kebutuhan selama penelitian dan kepentingan dalam fokus penelitian.

Pada tahap pra penelitian, untuk memudahkan dalam membuat penelitian ini agar berjalan secara sistematis, maka harus melalui beberapa tahapan penelitian, dimana tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian yang akan diteliti. Setelah itu, peneliti mengajukan judul serta proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal disetujui oleh pembimbing skripsi, maka peneliti melakukan prapenelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek, objek, serta lokasi penelitian.

2. Tahap Perijinan

Dalam tahap ini, peneliti melakukan permohonan perizinan agar dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek dan subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak FKIP Universitas Pasundan atau permohonan surat pengantar dari kampus untuk perinjinan penelitian.
- b. Mengajukan surat ijin penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat.
- c. Mengajukan surat permohonan informasi kepada KPU Kab. Majalengka.

- d. Mermohonan ijin kepada Kepala Desa untuk permohonan penelitian terhadap masyarakat untuk wawancara terkasit Partisipasi politik dalam pemilihan Kepala Daerah.

3. Tahap Penelitian

Tahap ini merupakan tahapan inti dari penelitian yang dilakukan, peneliti mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk memecahkan fokus masalah. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam tahap ini sebagai berikut:

- a. Menghubungi perangkat KPU yang sudah ditentukan untuk melaksanakan wawancara dan permohonan data Pilkada Tahun 2008 dan 2013.
- b. Menghubungi Kepala Desa yang terkait untuk meminta izin bahwasanya peneliti akan melaksanakan penelitian.
- c. Menghubungi Masyarakat Desa yang partisipasi politik tinggi dan rendah yang sudah ditentukan untuk melaksanakan wawancara.
- d. Menghubungi masyarakat umum sekitar yang sudah ditentukan untuk melaksanakan wawancara.
- e. Membuat catatan yang diperlukan dan dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.